

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

“Tujuan Pendidikan Nasional berbunyi mengembangkan dan memberi watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru sebagai pemeran utama, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, praktis dituntut kemampuannya dalam menyusun program, melaksanakan program, melakukan evaluasi, menganalisis hasil evaluasi dan melakukan tindak lanjut melalui perbaikan maupun pengayaan. Guru dalam menyusun program dituntut agar terarah dan terkendali mengacu tujuan yang diharapkan. Motivasi kepada peserta didik diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara aktif, sangat dipengaruhi oleh sistem pendekatan dan penggunaan metode secara tepat akan mempermudah siswa dalam belajar, sehingga peserta didik tidak jemu dalam belajar karena sulitnya dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memperhatikan kemampuan peserta didik secara individual. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar segera diberikan bantuan untuk memperbaiki cara belajar dan hasil belajar, sedangkan bagi peserta didik yang mampu menerima pembelajaran dengan baik diberikan pengayaan untuk memperluas cakrawala dan hasil belajar yang lebih optimal lagi dibanding dengan siswa pada kondisi rata-rata pada umumnya. Evaluasi merupakan salah satu bentuk kontrol guru, untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai materi yang telah

diajarkan, dan sebagai dasar menyusun program tindak lanjut, serta sebagai umpan balik keberhasilan guru dalam mengajar.

Guru berkewajiban untuk menganalisis hasil belajar karena untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai dan kendala-kendala yang menghambat peserta didik dalam belajar. Sedangkan proses tindak lanjut merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan oleh guru sebagai upaya mencapai hasil belajar yang optimal untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran secara tuntas haruslah memenuhi prinsip-prinsip belajar tuntas seperti dikemukakan oleh Sukmara (2005: 111) sistem penilaian dalam pembelajaran, baik penilaian berkelanjutan maupun penilaian akhir dikembangkan sejumlah prinsip sebagai berikut :

1. Menyeluruh
2. Berkelanjutan
3. Berorientasi pada indikator pencapaian
4. Sesuai dengan pengalaman belajar

Berkaitan dengan itu sebagai guru yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya memiliki kemampuan profesional. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 42 menyebutkan : “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh data bahwa nilai hasil ulangan harian I pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo awal semester genap tahun 2014/2015, belum menunjukkan ketuntasan hasil belajar, sehingga nilai rata-rata hasil ulangan harian masih dibawah batas ketuntasan minimum yaitu 64.

Sehubungan dengan uraian diatas, penulis memandang bahwa dengan mengoptimalkan pencapaian ketuntasan belajar dimungkinkan dapat

meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik secara individual juga akan meningkat lebih tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil ulangan pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo pada awal semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal atau dapat diartikan prestasi belajarnya rendah.
2. Dari observasi yang peneliti lakukan terdapat sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo mengalami kesulitan dalam belajar perlu dibantu dengan berbagai tindakan guna meningkatkan kemampuannya untuk mencapai ketuntasan belajar minimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadi salah pengertian dalam memahami hasil penelitian perlu adanya pembatasan masalah pada :

1. Ketuntasan belajar yang dimaksud adalah kriteria kelulusan minimal pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo sebesar 64.
2. Peningkatan hasil belajar yaitu adanya peningkatan rata-rata nilai ulangan antara sebelum diadakan penerapan metode belajar tuntas dengan sesudah diadakan diadadakan penerapan metode belajar tuntas yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar.
3. Materi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah materi tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah dengan penerapan metode belajar tuntas berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode belajar tuntas berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V di SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil prestasi belajar melalui belajar tuntas.
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran, khususnya dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 2) Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Memberi masukan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar pada mata setiap pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
 - 2) Mengasah kemampuan guru dalam menerapkan efektivitas strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS
 - 3) Dapat dimanfaatkan guru untuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

- 4) Untuk memberikan masukan bagi para guru Sekolah Dasar akan pentingnya pencapaian ketuntasan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah
- 1) Sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah.
 - 2) Sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran di SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Sebagai modal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang baik dimasa mendatang.
 - 2) Sebagai bahan referensi apabila mengadakan penelitian lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.